

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi setiap rakyat Indonesia terwujudnya sumber daya yang berkualitas dalam pembangunan nasional. Pemenuhan kebutuhan pangan tersebut dilakukan sebagai upaya agar pangan selalu tersedia setiap saat hingga terjangkau dikalangan masyarakat. Pangan di Indonesia identik dengan beras, karena selama ini beras merupakan makanan utama sebagian besar bangsa ini. Indonesia dikenal sebagai negara agraris karena sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian di bidang pertanian.

Pertanian yang banyak dikembangkan adalah padi, bahkan tahun 1984-1985 Indonesia pernah menjadi negara swasembada beras. Namun beberapa tahun ini Indonesia lebih dikenal sebagai salah satu negara pengimpor beras terbesar di dunia, seperti Banyuwangi misalnya. Akhir-akhir ini banyuwangi juga telah menjadi daerah yang sangat perlu memasok kebutuhan pangan terutama beras dari daerah lain seperti pasokan beras dari daerah Jawa Barat. Hal tersebut terjadi karena seringnya gagal panen yang dialami petani padi yang pada akhirnya para petani mengganti produk tanamnya dengan tanaman lain selain padi (buah-buahan dan sayuran). Selain itu lahan-lahan pertanian yang ada dialih fungsikan menjadi lahan pembangunan seperti perumahan, pertokoan dan perkantoran. Ini disebabkan karena krisis ekonomi yang berkepanjangan dan beberapa penyebab lain diantaranya adalah bertambahnya jumlah penduduk, berkembangnya pembangunan di beberapa daerah serta keterbatasan lahan produktif dan pola konsumsi pangan atau budaya makan masyarakat.

Sehingga pemerintah mengeluarkan undang-undang No. 7 tahun 1996, tentang pangan dan isinya antara lain mengatur mengenai ketersediaan, keragaman, mutu, keamanan, termasuk di dalamnya mengenai sistem pengaturan, pembinaan dan pengawasan bidang pangan. Jumlah penduduk daerah Banyuwangi yang semakin bertambah, yang diperkirakan dengan laju pertumbuhan 1,60% per tahun dengan

pertumbuhan produksi beras yang hanya mencapai rata-rata 2,50% per tahun, maka ketersediaan beras pun belum mencukupi kebutuhan pangan “beras” nasional.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis merasa tertarik dan terdorong untuk mengadakan penelitian tentang kebutuhan beras dengan judul “**PERAMALAN TINGKAT KEBUTUHAN BERAS DI KABUPATEN BANYUWANGI DENGAN MENGGUNAKAN METODE *DOUBLE EXPONENTIAL SMOOTHING***”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana melakukan peramalan tingkat kebutuhan beras untuk tahun yang akan datang dengan menggunakan metode *double exponential smoothing*?
2. bagaimana hasil dari peramalan atau evaluasi terhadap hasil peramalan?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat**

### **1.3.1 Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil atau evaluasi dari metode *double exponential smoothing* yang meramalkan produksi serta ketersediaan beras dalam memenuhi kebutuhan beras di Kabupaten Banyuwangi pada setiap tahunnya.

### **1.3.2 Manfaat**

Dengan adanya sistem peramalan ini dapat membantu Kabupaten Banyuwangi dalam meramalkan jumlah produksi serta ketersediaan beras dalam memenuhi kebutuhan beras untuk tahun berikutnya.

## **1.4 Batasan Masalah**

Untuk menghindari pembahasa yang melebar agar sesuai dengan sasaran maka perlu membuat bahasan masalah. Batasan masalah dalam tugas akhir ini adalah

1. untuk meramalkan hasil produksi serta ketersediaan beras dalam memenuhi kebutuhan beras di Kabupaten Banyuwangi. Dengan menggunakan data set produksi beras mulai dari tahun 2002 sampai dengan 2014.
2. Metode yang digunakan metode *double exponential smoothing*.
3. Bahasa pemrograman yang digunakan adalah *PHP* dan menggunakan *database MySQL*.